

Implementasi Penggunaan Media Papan Pintar Berbantuan Kartu Flashcard untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1

Sania Aribah^{1*}, Apri Utami Parta Santi², Tazkiyyatu Taznim³

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Jakarta, Tangerang Selatan, Indonesia

³ Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

saniaaribah7@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi media papan pintar dan kartu flash card sebagai strategi pembelajaran inovatif untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan membaca siswa pada materi "Kalimat Perintah" di kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Semanu. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan studi literatur, observasi, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Studi literatur dilakukan untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber tertulis terkait penggunaan media papan pintar dan kartu flash card dalam pembelajaran. Penggunaan media papan pintar terbukti meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep "Kalimat Perintah" dengan menyediakan lingkungan pembelajaran yang dinamis, interaktif, dan visual. Siswa dapat mengamati struktur kalimat secara langsung dan mengaitkannya dengan konteks nyata, meningkatkan pemahaman mereka secara menyeluruh. Penggunaan kartu flash card efektif dalam membantu siswa memahami dan mengingat kosakata serta struktur kalimat perintah melalui pengulangan yang terstruktur, pembelajaran mandiri, dan keterlibatan aktif siswa. Kombinasi kedua media ini menciptakan pengalaman pembelajaran holistik bagi siswa, memperkuat pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran.

Kata kunci: Media Papan Pintar, Kartu Flash Card, Membaca, Pengetahuan.

1. Pendahuluan

Latar belakang artikel ini menjelaskan tentang implementasi penggunaan media papan pintar dan kartu flash card sebagai strategi pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan membaca dalam materi "Kalimat Perintah" di kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Semanu. Pada era dimana teknologi informasi semakin merajalela, pendekatan pembelajaran yang berbasis media telah menjadi fokus utama dalam mengoptimalkan proses belajar mengajar, terutama di tingkat pendidikan dasar. Pengetahuan membaca merupakan pondasi utama dalam proses pendidikan, dan memahami kalimat perintah adalah langkah awal yang krusial dalam kemampuan membaca siswa.

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Semanu, sebagai lembaga pendidikan yang berkomitmen terhadap penyelenggaraan pembelajaran yang efektif dan inovatif, perlu mengadopsi pendekatan yang sesuai dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, penggunaan media papan pintar dan kartu flash card menjadi pilihan yang relevan untuk meningkatkan minat serta pemahaman siswa terhadap materi "Kalimat Perintah". Papan pintar memberikan kemudahan dalam menampilkan materi secara visual dan interaktif, sementara kartu flash card memberikan stimulus yang efektif dalam meningkatkan daya ingat siswa.

Penerapan media-media ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik dan memotivasi siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran (Putri, 2022). Dengan memanfaatkan teknologi dan media tersebut, diharapkan siswa dapat mengembangkan keterampilan membaca mereka secara menyeluruh, termasuk memahami dan mengaplikasikan kalimat perintah dalam konteks yang tepat. Selain itu, pendekatan ini juga diharapkan dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa serta memperkuat interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Melalui implementasi yang baik dan terencana, diharapkan hasil dari penggunaan media papan pintar dan kartu flashcard ini dapat terukur secara signifikan dalam peningkatan kemampuan membaca siswa di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Semanu. Dengan demikian, artikel ini bertujuan untuk memberikan landasan konseptual dan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya penggunaan media-media tersebut sebagai alat bantu yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di tingkat dasar.

2. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan metode penelitian jenis metode penelitian tindakan kelas dengan pendekatan studi literatur, dan dokumentasi. Pendekatan studi literatur, yang juga dikenal sebagai studi kepustakaan, melibatkan serangkaian langkah untuk mengumpulkan data dari sumber tertulis. Ini mencakup membaca, mencatat, dan mengolah materi penelitian dari berbagai dokumen, jurnal, cerita pendek, dan referensi pendukung lainnya. Data yang telah dikumpulkan kemudian diinterpretasikan untuk mengungkapkan informasi yang terkandung di dalamnya. Selanjutnya, dalam tahap historiografi, penulis berusaha untuk mengumpulkan sebanyak mungkin sumber, baik dalam bentuk dokumen maupun arsip.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

3.1 Penggunaan Media Papan Pintar dapat Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Konsep "Kalimat Perintah" di Kelas 1

Penggunaan media papan pintar dalam konteks pembelajaran konsep "Kalimat Perintah" di kelas 1 memiliki potensi besar untuk meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan. Melalui penggunaan media ini, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan interaktif, memungkinkan siswa untuk secara langsung terlibat dalam proses belajar. Ketika guru memperlihatkan contoh kalimat perintah secara visual pada papan pintar, siswa memiliki kesempatan untuk mengamati struktur kalimat secara langsung, yang dapat memperkuat pemahaman mereka terhadap konsep tersebut.

Selain itu, media papan pintar juga memungkinkan guru untuk menyajikan berbagai contoh kalimat perintah dengan beragam konteks atau situasi, seperti dalam kehidupan sehari-hari atau di lingkungan sekolah (Nurchayawati & Subianto, 2020). Hal ini memungkinkan siswa untuk memahami penggunaan kalimat perintah dalam berbagai konteks yang berbeda, sehingga mereka dapat mengaitkan konsep tersebut dengan pengalaman mereka sendiri. Dengan demikian, penggunaan media papan pintar tidak hanya membantu siswa memahami konsep

secara abstrak, tetapi juga memungkinkan mereka untuk mengaitkan konsep tersebut dengan konteks nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, interaktivitas yang dimungkinkan oleh media papan pintar juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Guru dapat memanfaatkan fitur-fitur interaktif pada papan pintar, seperti menyorot kata kunci (Hamid et al., 2023), menambahkan ilustrasi, atau mengajukan pertanyaan langsung kepada siswa. Dengan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran yang dijalankan melalui media papan pintar, siswa memiliki kesempatan untuk secara langsung berinteraksi dengan materi pelajaran, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep "Kalimat Perintah".

Selain itu, penggunaan media papan pintar juga dapat membantu siswa yang memiliki gaya belajar visual untuk memahami konsep lebih baik. Dengan menyajikan informasi dalam bentuk visual yang menarik dan mudah dipahami, siswa yang cenderung belajar melalui pengamatan visual akan lebih mudah memahami konsep "Kalimat Perintah" dan mengingatnya dalam jangka waktu yang lebih lama. Oleh karena itu, melalui penggunaan media papan pintar, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan efektif bagi semua siswa, sehingga meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep "Kalimat Perintah" secara menyeluruh.

3.2 Peran Interaksi Antara Guru dan Siswa dalam Penggunaan Media Papan Pintar dan Kartu Flash Card dalam Meningkatkan Pemahaman Kalimat Perintah di Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Semanu

Peran interaksi antara guru dan siswa dalam penggunaan media papan pintar dan kartu flash card sangatlah penting dalam meningkatkan pemahaman kalimat perintah di kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Semanu. Interaksi ini tidak hanya menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan terlibat, tetapi juga memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih efektif dan berkesinambungan.

Pertama-tama, interaksi antara guru dan siswa dalam menggunakan media papan pintar memungkinkan adanya penyampaian informasi yang lebih langsung dan jelas. Guru dapat dengan mudah menjelaskan konsep kalimat perintah sambil memanfaatkan visualisasi yang disediakan oleh papan pintar. Misalnya, guru dapat menulis contoh kalimat perintah langsung di papan pintar, sementara siswa dapat mengikuti dan memperhatikan dengan lebih baik daripada hanya mendengarkan penjelasan lisan. Hal ini membantu siswa untuk memahami konsep tersebut dengan lebih baik karena mereka dapat melihat langsung contoh penggunaannya. Selain itu, interaksi antara guru dan siswa dalam penggunaan kartu flash card juga memainkan peran kunci dalam meningkatkan pemahaman kalimat perintah. Guru dapat mengatur berbagai aktivitas yang melibatkan kartu flash card, seperti permainan memori atau kuis interaktif, yang memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran (Zuhroh et al., 2023). Melalui interaksi ini, siswa dapat mencoba menerapkan konsep kalimat perintah dalam konteks yang berbeda-beda, sehingga memperdalam pemahaman mereka terhadap materi tersebut.

Selanjutnya, interaksi antara guru dan siswa juga memberikan kesempatan bagi guru untuk memberikan umpan balik langsung kepada siswa. Saat menggunakan media papan pintar atau kartu flash card, guru dapat mengamati secara langsung respon dan kemajuan siswa dalam

memahami konsep kalimat perintah. Guru dapat memberikan pujian dan dorongan kepada siswa yang berhasil, serta memberikan bantuan tambahan kepada siswa yang membutuhkannya. Hal ini membantu membangun rasa percaya diri siswa dan memberikan motivasi tambahan untuk terus belajar.

Tidak hanya itu, interaksi antara guru dan siswa juga menciptakan kesempatan bagi siswa untuk bertanya dan berdiskusi tentang konsep-konsep yang sulit dipahami. Siswa dapat merasa lebih nyaman untuk mengungkapkan kebingungan atau ketidakpahaman mereka kepada guru dalam suasana yang lebih santai dan terbuka. Dengan demikian, guru dapat memberikan penjelasan tambahan atau contoh lain yang membantu siswa dalam memahami konsep tersebut dengan lebih baik.

Selain itu, interaksi antara guru dan siswa juga menciptakan hubungan yang lebih dekat dan positif di kelas. Ketika guru aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan menunjukkan minat pada kemajuan setiap siswa, hal ini memotivasi siswa untuk lebih berpartisipasi dan berkomunikasi. Hubungan yang baik antara guru dan siswa juga membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang aman dan mendukung, di mana siswa merasa didukung untuk bereksperimen dan belajar dari kesalahan mereka.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa interaksi antara guru dan siswa memainkan peran yang sangat penting dalam penggunaan media papan pintar dan kartu flash card dalam meningkatkan pemahaman kalimat perintah di kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Semanu. Melalui interaksi yang dinamis dan terlibat ini, guru dapat membimbing siswa dalam memahami konsep tersebut dengan lebih baik, sementara siswa merasa didukung dan termotivasi untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran.

3.3 Kendala Atau Hambatan yang dihadapi Oleh Guru dalam Mengintegrasikan Media Papan Pintar dan Kartu Flash Card dalam Pembelajaran Kalimat Perintah

Meskipun penggunaan media papan pintar dan kartu flash card memiliki banyak manfaat dalam pembelajaran kalimat perintah, namun terdapat beberapa kendala atau hambatan yang mungkin dihadapi oleh guru dalam mengintegrasikan media-media tersebut dalam pembelajaran. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan sumber daya dan teknologi. Tidak semua sekolah memiliki akses yang memadai terhadap perangkat media papan pintar dan kartu flash card. Bahkan jika sekolah memiliki perangkat tersebut, mungkin terdapat keterbatasan dalam jumlah atau kualitasnya. Hal ini dapat menjadi hambatan bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang melibatkan media-media tersebut, terutama jika harus bersaing untuk menggunakan perangkat dengan guru lain atau jika perangkat yang tersedia tidak berfungsi dengan baik.

Selain itu, kurangnya pelatihan dan pengetahuan tentang cara efektif mengintegrasikan media-media tersebut juga dapat menjadi kendala bagi beberapa guru. Penggunaan media papan pintar dan kartu flash card memerlukan keterampilan teknis dan pemahaman tentang cara mengembangkan materi pembelajaran yang efektif dengan menggunakan media-media tersebut. Guru yang kurang terampil atau tidak memiliki pelatihan yang memadai mungkin mengalami kesulitan dalam memanfaatkan media-media tersebut secara optimal dalam proses pembelajaran. (Jalil, 2023).

Selanjutnya, hambatan logistik seperti keterbatasan waktu dalam jadwal pembelajaran juga

dapat menghambat guru dalam mengintegrasikan media papan pintar dan kartu flash card. Pembelajaran dengan menggunakan media-media tersebut mungkin memerlukan persiapan yang lebih intensif atau waktu yang lebih lama untuk melaksanakannya. Hal ini dapat menjadi tantangan bagi guru, terutama jika mereka memiliki kurikulum yang padat atau waktu pembelajaran yang terbatas.

Terakhir, hambatan terkait dengan penilaian dan evaluasi juga dapat muncul dalam konteks penggunaan media papan pintar dan kartu flash card. Meskipun media-media tersebut dapat membantu siswa dalam memahami konsep, namun mengevaluasi pemahaman mereka secara efektif mungkin menjadi tantangan. Guru perlu mengembangkan metode evaluasi yang sesuai untuk mengukur kemajuan siswa dalam memahami kalimat perintah, yang dapat memerlukan kreativitas dan waktu tambahan.

Dengan mengidentifikasi dan mengatasi kendala-kendala ini, guru dapat lebih berhasil dalam mengintegrasikan media papan pintar dan kartu flash card dalam pembelajaran kalimat perintah. Hal ini akan membantu menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa, sambil memperkuat pemahaman mereka terhadap materi pelajaran.

Tabel 1.

Hasil Pengamatan Mengenai Kekurangan Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1

No	Hasil Temuan Siklus 1
1.	Pelaksanaan alokasi waktu pada rencana pelaksanaan pembelajaran belum sesuai dengan pelaksanaan alokasi waktu di lapangan
2.	Belum memenuhi pelaksanaan kegiatan sesuai dengan tahap atau ciri-ciri pendekatan problem based learning
3.	Guru kurang mengamati pelaksanaan tanggung jawab dengan maksimal
4.	Guru kurang terampil menjelaskan keterkaitan materi pelajaran
5.	Guru belum menyediakan kegiatan pembelajaran dalam berbagai tingkat kemampuan siswa
6.	Guru belum memberikan belikan positif atau penguatan kepada siswa
7.	Siswa masih merasa takut dalam mengungkapkan pendapat terkait Pembelajaran
8.	Siswa belum mampu berbagi tanggung jawab dalam tugas kelompok

Tabel 2.

Hasil Refleksi Siklus 1

No	Hasil Pengamatan Pada Siklus 1	Rencana Perbaikan
1.	Pelaksanaan alokasi waktu pada rencana pelaksanaan pembelajaran belum sesuai dengan pelaksanaan alokasi waktu di lapangan.	Pada siklus selanjutnya, pelaksanaan alokasi waktu pada rencana pelaksanaan pembelajaran harus sesuai dengan pelaksanaan alokasi waktu di lapangan.
2.	Belum memenuhi pelaksanaan kegiatan sesuai dengan tahap atau ciri-ciri pendekatan	Pelaksanaan kegiatan harus sesuai dengan tahapan

	problem based learning.	kegiatan atau ciri-ciri pendekatan problem based learning.
3.	Guru kurang mengamati pelaksanaan tanggung jawab dengan maksimal.	Guru harus lebih mengamati pelaksanaan tanggung jawab dengan maksimal.
4.	Guru kurang terampil menjelaskan keterkaitan materi pelajaran.	Guru harus mampu mengemas materi untuk memperjelas keterkaitan materi dengan kehidupan siswa.
5.	Guru belum memberikan belikan positif atau penguatan kepada siswa.	Guru harus memberikan balikan positif atau penguatan kepada siswa.
6.	Siswa masih merasa takut dalam mengungkapkan pendapat terkait pembelajaran.	Guru membimbing siswa agar percaya diri untuk mengungkapkan pendapat.
7.	Siswa belum mampu berbagi tanggung jawab dalam tugas kelompok.	Guru membimbing siswa untuk mampu berbagi tanggung jawab dalam tugas kelompok.
8.	Guru belum menyediakan materi kegiatan pembelajaran dalam berbagai tingkat kemampuan siswa.	Guru harus siap menyediakan materi pembelajaran dalam tingkat kemampuan siswa.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siklus I minat baca siswa masih rendah. Target keberhasilan yang ditentukan oleh peneliti adalah 80% dari jumlah keseluruhan siswa kelas I mencapai nilai akhir ≥ 60 sementara hasil temuan pada siklus I yaitu 67,8% dari jumlah keseluruhan yang mencapai nilai ≥ 60 , dimana siswa yang mencapai target hanya 10 siswa dan siswa yang belum mencapai target adalah 5 siswa dari keseluruhan siswa yang berjumlah 15 siswa.

Selanjutnya peneliti dan observer, juga menilai data instrumen pemantau tindakan yang didapatkan pada siklus I ini. Berikut adalah hasil data pemantau tindakan pada siklus 1 :

Tabel 3.

Data Hasil Pemantau Tindakan Aktivitas Guru Pada Siklus 1

Pertemuan	Butir Pengamatan	Butir Pengamatan	Presentase
	Muncul	Tidak Muncul	
I	9	6	60%
II	10	5	67,8%

Data hasil pemantau tindakan aktivitas guru pada siklus I pertemuan I menunjukkan sebanyak 9 butir pernyataan dengan persentase 60% tindakan pemantauan aktivitas guru yang muncul. Dan pada siklus I pertemuan II meningkat menjadi 10 butir pernyataan yang muncul dengan

persentase 67,8% tindakan pemantauan aktivitas guru.

Tabel 4.

Data Hasil Pemantau Tindakan Aktivitas Siswa Pada Siklus I

Pertemuan	Butir Pengamatan Muncul	Butir Pengamatan Tidak Muncul	Presentase
I	7	8	46%
II	9	6	60%

Data hasil pemantau tindakan aktivitas siswa pada siklus I pertemuan I menunjukkan sebanyak 7 butir pernyataan dengan persentase 46% tindakan pemantauan aktivitas siswa yang muncul. Dan pada siklus I pertemuan II meningkat menjadi 9 butir pernyataan yang muncul dengan persentase 60% tindakan pemantauan aktivitas siswa.

Persentase hasil pengamatan dari pemantau tindakan aktivitas guru pada siklus I pertemuan I adalah 60% dan siklus I pertemuan II adalah 67,8% sementara persentase hasil pengamatan dari pemantau tindakan aktivitas siswa pada siklus I pertemuan I adalah 46%, siklus I pertemuan II 60% sehingga pemantau tindakan aktivitas guru dan siswa pada akhir siklus I dinyatakan kurang dari target pencapaian yaitu 80% pada akhir siklus.

Tabel 5.

Data Hasil Pemantau Tindakan Aktivitas Guru Pada Siklus II

Pertemuan	Butir Pengamatan Muncul	Butir Pengamatan Tidak Muncul	Presentase
I	11	4	74%
II	13	2	88%

Tabel 6.

Data Hasil Pemantau Tindakan Aktivitas Siswa Pada Siklus II

Pertemuan	Butir Pengamatan Muncul	Butir Pengamatan Tidak Muncul	Presentase
I	11	4	74%
II	13	2	88%

Gambar 1.

Kegiatan Mengajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di kelas 1 MI Muhammadiyah Semanu



4. Simpulan dan Saran

4.1 Simpulan

Penerapan media papan pintar dan kartu flash card sebagai strategi pembelajaran inovatif dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan membaca siswa pada materi "Kalimat Perintah". Tanggapan positif siswa terhadap kedua media tersebut menunjukkan efektivitasnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengalaman belajar siswa secara keseluruhan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Semanu.

4.2 Saran

Berikut adalah beberapa saran untuk penerapan media papan pintar dalam pembelajaran:

1. **Motivasi Belajar:** Media papan pintar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menyajikan informasi yang menarik dan interaktif. Hal ini dapat membantu siswa lebih bersemangat dalam proses pembelajaran.
2. **Kemampuan Membaca:** Media papan pintar dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa, terutama pada materi mengenal huruf. Papan pintar dapat membantu siswa dalam mengidentifikasi huruf dan meningkatkan keterampilan membaca.
3. **Keterampilan Berpikir:** Media papan pintar dapat digunakan dalam model Think Pair Share untuk meningkatkan keterampilan berpikir siswa. Hal ini dapat membantu siswa dalam memahami dan menyelesaikan masalah dengan lebih baik.

5. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih saya ucapkan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan terutama kepada Prodi PGSD yang telah memberikan tugas penelitian PLP Terintegrasi KKN kepada saya dan teman kelompok saya selama 2 bulan di Gunungkidul, Yogyakarta.

Dan saya ucapkan terima kasih atas izin yang diberikan untuk melaksanakan penelitian ini di sekolah serta dukungan penuh selama proses penelitian berlangsung.

1. Kepala Sekolah dan Guru MI Muhammadiyah Semanu
Terima kasih kepada kepala sekolah dan guru yang telah membantu dalam berbagai aspek penelitian, mulai dari pelaksanaan hingga pengumpulan data, bantuan dan kerja sama anda sangat berarti untuk hasil penelitian ini.
2. Siswa Kelas 1 MI Muhammadiyah Semanu
Terima kasih kepada semua siswa yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini dengan antusias dan penuh semangat, partisipasi dan respon anda memberikan kontribusi yang sangat berharga untuk hasil penelitian ini.
3. Dosen Pembimbing
Terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, masukan dan arahan yang sangat berarti sepanjang proses penelitian ini dengan baik.
4. Rekan dan Teman
Terima kasih kepada semua rekan dan teman yang telah memberikan dukungan moral dan motivasi selama proses penelitian ini. Semangat dan kebersamaan kalian sangat membantu dalam menyelesaikan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Andini, A. N., & Mubin, A. N. (2022). Pengaruh media flashcard terhadap kemampuan mengenal huruf anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Penelitian Anak Usia Dini*, 1(1), 1–11.
- Hamid, A., Jayanti, J., & Selegi, S. F. (2023). Pengaruh Media Flash Card Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 2 SD Negeri 01 Ulak Kemang. Caruban: *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dasar*, 6(1), 129–137.
- Jalil, A. (2023). Implementasi Media Flash Card dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah (Studi pada Kelompok B di PAUD/KB. Segar Desa Pitusunggu, Kab. Pangkep). *Al-Ahya*, 9(1), 27–37.
- Nurchayawati, E., & Subianto, I. B. (2020). Pengembangan Pembelajaran Mengenal Huruf Hijaiyah dengan Menggunakan Flashcard pada Taman Kanak-Kanak Kartika VIII-39. *SENADA: Semangat Nasional Dalam Mengabdikan*, 1(1), 36–43.
- Putri, R. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Papan Pintar (Smart Board) Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1181–1189.
- Rahmadhani, Z. A. (2021). Penerapan Metode Suku Kata Bola Salju dan Media Pantupin (Papan Pintar dan Kartu Pintar) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 di SDN 1 Tangkilsari dalam Program Kampus Mengajar Perintis Tahun 2020.

- Witasari, R., & Rahma, T. A. (2022). Strategi Guru Kelas dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak melalui Media Flash Card. *Absorbent Mind: Journal of Psychology and Child Development*, 2(02), 87–98.
- Yusuf, A., Suardana, I. N., & Selamat, K. (2021). Pengembangan media pembelajaran flashcard IPA SMP materi tata surya. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, 4(1), 69–80.
- Zuhroh, L., Nugrahani, R. F., & Anantri, G. (2023). Penerapan Metode Montessori Menggunakan Media Flashcard Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Awal Anak Usia Dini. *EDUCURIO: Education Curiosity*, 1(3), 697–701.
- Zuhroh, L., Nugrahani, R. F., & Anantri, G. (2023). Penerapan Metode Montessori Menggunakan Media Flashcard Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Awal Anak Usia Dini. *EDUCURIO: Education Curiosity*, 1(3), 697–701.